



# Penerapan Metode Inquiry untuk Menjauhi Perbuatan Tercela pada Siswa

Rusmini<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>MIS Mabdail Falah Cibuh Lebak

## Informasi Artikel

*Sejarah Artikel:*

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 September 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

## Kata Kunci

Model Inquiry, Perbuatan Tercela

## Korespondensi

E-mail: [nengrusmini38@gmail.com](mailto:nengrusmini38@gmail.com)\*

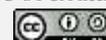
## A B S T R A K

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI MIS Mabdail Falah mengenai perbedaan antara perbuatan baik dan buruk. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, dilakukan tes awal untuk mengukur pemahaman dasar siswa, yang menunjukkan bahwa 36% siswa belum sepenuhnya memahami konsep perbuatan baik dan buruk. Sebagai langkah lanjutan, metode Inquiry diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada siklus kedua, setelah penerapan metode Inquiry, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, dengan 100% siswa mampu menjelaskan perbedaan antara perbuatan baik dan buruk. Penerapan metode Inquiry terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Inquiry dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghindari perbuatan tercela serta memahami dampak dari tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## Abstract

*This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the understanding of sixth-grade students at MIS Mabdail Falah regarding the differences between good and bad actions. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. In the first cycle, a preliminary test was conducted to measure students' basic understanding, revealing that 36% of students had not fully grasped the concept of good and bad deeds. As a follow-up step, the Inquiry method was applied to enhance students' comprehension. In the second cycle, after the implementation of the Inquiry method, the post-test results showed a significant improvement, with 100% of students able to explain the differences between good and bad actions. The application of the Inquiry method proved to be effective in improving students' understanding, developing critical thinking skills, and fostering better character formation. This study demonstrates that the Inquiry method can be used to increase students' awareness of the importance of avoiding reprehensible actions and understanding the impact of their behavior in daily life.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun dan membentuk kepribadian seseorang melalui tindakan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter. Tujuan utama pengembangan karakter di madrasah adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang tidak patut serta membimbing mereka dalam memahami nilai-nilai moral yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan karakter

bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepada peserta didik, yang kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya, konsep pendidikan karakter sering kali belum tertanam dengan sempurna, sehingga siswa masih kesulitan dalam membedakan antara perilaku terpuji dan tercela. Oleh karena itu, metode Inquiry dipilih sebagai pendekatan yang berfokus pada kegiatan ilmiah dan pencarian informasi, yang diharapkan dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang akhlak positif dan negatif. Pendidikan karakter di madrasah dirancang untuk menanamkan nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Namun, masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan pelajar agar berani menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian, penerapan metode Inquiry sangat diperlukan. Keberhasilan metode ini memberikan tantangan pada aspek fundamental pendidikan agar siswa dapat mencari informasi dan menyelami eksplorasi lebih dalam tentang moralitas dalam Islam.

Tujuan pembentukan karakter di madrasah adalah untuk membiasakan siswa dengan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, untuk mencapai hal tersebut, penting bagi siswa untuk memahami dengan jelas perbedaan antara perbuatan baik dan buruk. Metode Inquiry memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, mencari jawaban, dan mendiskusikan isu-isu moral yang sering mereka hadapi. Menurut Coffman, pembelajaran Inquiry adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan pelajar secara langsung dalam berpikir, bertanya, mengeksplorasi, dan bereksperimen, yang memungkinkan mereka menghasilkan jalan keluar atau ide yang logis dan ilmiah. Sementara itu, Hanafiah dan Sudjana berpendapat bahwa pembelajaran berbasis Inquiry merupakan metode yang menuntut pelajar untuk menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sendiri sebagai bentuk perubahan perilaku. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Islam, menjauh dari perbuatan buruk, serta lebih memahami ajaran baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di madrasah bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik berdasarkan ajaran Islam. Namun, banyak siswa yang kesulitan dalam membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk akibat kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai moral Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi efektivitas metode Inquiry dalam membantu siswa memahami pentingnya menjauhi perbuatan buruk. Metode Inquiry memungkinkan siswa untuk mengumpulkan informasi secara mandiri, berpartisipasi dalam diskusi, dan dengan demikian mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendekatan tersebut secara praktis dapat meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di madrasah.

Sejumlah siswa sering menghadapi tantangan ketika mencoba menerapkan prinsip-prinsip etika yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka telah memahami konsep-konsep dasar seperti integritas, toleransi, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan metode Inquiry dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Metode Inquiry memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif menjelajahi dan merenungkan konsep-konsep nilai moral. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menganalisis potensi pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman moral serta mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah. Karakter yang kokoh dalam diri siswa madrasah akan membantu mereka membedakan antara perilaku baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana metode Inquiry membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, siswa akan lebih menyadari implikasi dari apa yang mereka lakukan dan sejauh mana tindakan tersebut diajarkan dalam doktrin agama. Penelitian ini akan memberikan

perspektif baru tentang bagaimana metode Inquiry dapat meningkatkan pemahaman tentang moralitas di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk menghindari perilaku tercela. Untuk menganalisis efektivitas dan keberhasilan penerapan metode Inquiry, diperlukan pengembangan strategi, media, atau evaluasi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil pembelajaran pemahaman konseptual siswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh.

Metode Inquiry memastikan bahwa siswa di madrasah secara aktif mencari tahu dan secara kritis mendiskusikan nilai-nilai moral yang ditemukan dalam Islam. Lebih banyak penekanan diberikan pada siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara perilaku yang benar dan yang salah, dengan mendorong eksplorasi konsep seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Tulisan ini bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya menghafal ajaran agama, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etika baru menjadi ilmu ketika kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat mulai direfleksikan secara sistematis dan metodis. Etika di sini sama artinya dengan filsafat moral. Namun, banyak siswa masih menghadapi beberapa kendala dalam memahami nilai-nilai moral dan ajaran agama secara mendalam. Sebagian besar siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap konsep-konsep agama, tetapi tetap diperlukan bimbingan untuk menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, siswa akan lebih mudah terbuka jika didukung oleh suasana yang kondusif dan metode pembelajaran aktif seperti Inquiry. Metode ini dapat membantu siswa mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara lebih mendalam serta menerapkan kaidah-kaidah kehidupan ke dalam praktik nyata. Siswa kelas VI di madrasah, yang berada pada tahap akhir pendidikan dasar, menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran baik agama maupun umum. Pemecahan masalah melalui kegiatan Inquiry membangun pengetahuan baru, keterampilan analitis, dan kemampuan pengambilan keputusan. Pada fase ini, mereka mulai merasakan kecemasan terkait tantangan yang lebih kompleks, terutama dalam mengintegrasikan pelajaran moral dengan perilaku sehari-hari.

Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu, moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Pendapat lain yang mendukung persamaan antara moral dan akhlak dikemukakan oleh Muslim Nurdin, yang menyatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan, atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Meskipun sebagian besar siswa telah memahami dasar-dasar ajaran Islam, banyak yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pengalaman langsung, seperti metode Inquiry, sangat diperlukan agar siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas dengan mengevaluasi dan menyempurnakan strategi yang digunakan pada setiap siklus.

Pada tahap perencanaan, rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan metode inkuiri, yang melibatkan berbagai aktivitas seperti tanya jawab, diskusi, serta pengembangan konsep mengenai tindakan baik dan buruk. Metode ini dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir

kritis, mengeksplorasi pemahaman mereka, dan secara aktif membangun konsep moral berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam mengembangkan serta memproses informasi mengenai tindakan yang dianggap baik dan buruk. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk memahami konsep yang diajarkan, sekaligus memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mendiskusikan dan merefleksikan nilai-nilai moral yang dipelajari.

Tahap observasi dilakukan untuk memantau perkembangan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta respons mereka terhadap pertanyaan yang diajukan. Data yang dikumpulkan selama tahap ini digunakan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Setelah tahap observasi, penelitian memasuki tahap refleksi, di mana hasil observasi dianalisis untuk menilai efektivitas pembelajaran dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Melalui refleksi, perbaikan dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas metode inkuiri dalam menanamkan pemahaman mengenai konsep moral.

Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari kelas yang sama sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di MIS Mabdail Falah, Cibua, Lebak, Banten. Dengan menerapkan metode inkuiri dalam PTK ini, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai tindakan baik dan buruk, serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dalam konteks nilai-nilai moral.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

##### **Siklus 1**

Pada siklus pertama, dilakukan ujian awal (pre-test) untuk menilai pemahaman dasar siswa mengenai konsep tindakan baik dan buruk. Hasil ujian menunjukkan bahwa 20 dari 30 siswa (sekitar 36%) belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai konsep tindakan yang baik dan buruk. Banyak siswa kesulitan menjelaskan perbedaan antara tindakan yang dianggap tercela dan akhlak yang baik, serta belum memahami dampak buruk dari perbuatan tidak bermoral dalam kehidupan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam agar dapat memahami perbedaan antara perbuatan baik dan buruk.

Dalam pre-test, ditemukan bahwa banyak siswa masih mencampurkan nilai sosial dan agama dengan konsep tindakan tercela, tanpa memahami dampaknya terhadap kehidupan mereka sendiri maupun orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai moralitas masih bersifat teoritis dan belum terinternalisasi dalam pola pikir serta tindakan mereka sehari-hari. Sebagian besar siswa bahkan tidak dapat memberikan contoh nyata mengenai dampak buruk dari perilaku yang tidak etis. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang lebih mendalam, yang tidak hanya menjelaskan konsep moral secara teoretis tetapi juga memberikan pemahaman praktis mengenai konsekuensi dari tindakan yang tidak bermoral.

Hasil pre-test juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dampak negatif dari tindakan buruk terhadap kehidupan mereka sendiri. Sebagian besar dari mereka belum menyadari bahwa perilaku tidak etis, seperti berbohong, mencuri, atau bersikap tidak jujur, dapat berpengaruh terhadap hubungan sosial, prestasi akademik, bahkan masa depan mereka. Berdasarkan temuan ini, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan

pemahaman moral siswa serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

## Siklus 2

Pada siklus kedua, setelah penerapan metode inkuiri, dilakukan ujian akhir (post-test) untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana 100% siswa berhasil menjelaskan perbedaan antara tindakan baik dan buruk dengan lebih jelas. Sebelumnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep moralitas, tetapi melalui penerapan metode inkuiri yang berbasis diskusi dan pemecahan masalah, pemahaman mereka meningkat secara drastis.

Dalam post-test, setiap siswa tidak hanya mampu menjelaskan konsep tindakan baik dan buruk, tetapi juga memberikan contoh nyata dari kehidupan mereka sendiri mengenai akhlak baik dan buruk. Melalui metode inkuiri, siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta berpikir kritis mengenai nilai-nilai moral. Mereka mulai memahami bahwa tindakan buruk tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga berdampak negatif pada orang lain dan lingkungan sekitar.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan refleksi terhadap tindakan mereka sendiri. Mereka semakin sadar bahwa perilaku tidak etis seperti berbohong, mencuri, dan berbuat curang dapat menyebabkan masalah dalam hubungan sosial, prestasi akademik, serta masa depan mereka. Dengan demikian, metode inkuiri terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman moral siswa secara kognitif, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode inkuiri secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep moralitas dan etika. Jika sebelumnya banyak siswa bingung membedakan antara tindakan baik dan buruk, setelah menggunakan metode inkuiri, mereka mampu menjelaskan konsep tersebut dengan jelas dan mendalam. Selain peningkatan nilai tes, metode ini juga berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan jarang bertanya, kini menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menggali informasi mengenai nilai-nilai moral. Mereka juga lebih berhati-hati dalam bertindak dan mulai memahami konsekuensi dari setiap perbuatan yang mereka lakukan.

Selain itu, dalam pengamatan selama siklus kedua, terlihat bahwa siswa lebih peduli terhadap dampak perilaku mereka terhadap orang lain. Mereka mulai menunjukkan sikap lebih sopan, lebih bertanggung jawab, dan lebih reflektif dalam menilai tindakan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berdampak pada perkembangan karakter dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## 3.2 Pembahasan

Metode inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara bertanya dan menggali informasi sendiri, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses berpikir kritis mengenai konsep moral yang diajarkan. Melalui diskusi yang melibatkan cerita pribadi, siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang disampaikan oleh guru.

Metode ini juga membantu siswa untuk lebih memahami dampak dari perilaku buruk, baik dalam konteks agama, sosial, maupun pribadi. Dengan mendiskusikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. Selain itu, diskusi dalam kelompok membantu siswa untuk menganalisis tindakan mereka sendiri, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mencari solusi yang lebih baik dalam menghadapi dilema moral.

Salah satu dampak yang paling menonjol dari metode inkuiri adalah meningkatnya antusiasme siswa dalam belajar. Jika pada awalnya banyak siswa yang pasif dan enggan berbicara, setelah menerapkan metode ini, semua siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan.

Selain itu, metode inkuiri juga memperkuat kerja sama antara siswa. Dalam proses belajar, siswa harus berdiskusi dalam kelompok, bertukar pendapat, serta menyelesaikan permasalahan moral secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik.

Dengan menggunakan pendekatan ini, kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Pembelajaran tidak lagi sekadar menyampaikan teori secara satu arah, tetapi menjadi lebih eksploratif, di mana siswa mencari tahu sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Akibatnya, siswa tidak hanya memahami apa itu nilai moral, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

#### 4. Kesimpulan

Setelah penelitian pada putaran pertama dan kedua, metode Inquiry terbukti efektif dalam membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah. Pada putaran pertama, data awal menunjukkan bahwa 36% siswa mengalami kesulitan dalam membedakan mana yang baik dan buruk. Namun, setelah penerapan metode Inquiry pada putaran kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh 30 siswa mampu menjelaskan perbedaan antara baik dan buruk, mencapai tingkat pemahaman 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Inquiry tidak hanya membantu siswa memahami konsep dasar, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dalam mengenali dan menghindari perilaku negatif. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini turut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

#### Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Atmoko, B. (2020). *Ajarkan Siswa Keterampilan Berpikir Kritis*. <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/01/ajarkan-siswa-keterampilan-berpikir-kritis>
- Barokah, S. (2008). *Moralitas Peserta Didik Pada Pendidikan Inklusif (Studi Kasus Pada Sekolah Inklusif SD Hj. Isriati)*.
- Christofer, I. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri untuk Penguasaan Konsep pada Pembelajaran PAK Jarak Jauh. *Jurnal Bonafide: Jurusan Teologi Dan Pendidikan Kristen, Siau*, 3(2). <http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/124>
- dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, T. P. K. P. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- et al., A. M. (2020). *Model Pembelajaran Inquiry Laboratory Berbasis EtnoSosioekologi Untuk Memberdayakan Literasi Lingkungan Pada Mahasiswa*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=KdYHEAAAQBAJ>
- et al., M. N. (1993). *Moral Islam dan Kognisi Islam* (1st ed.). CV. Alabeta.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Wardoyo, S. M. (2015). *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Alfabeta.
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar.